

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan studi peristiwa. Studi peristiwa adalah studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa, dimana mengandung informasi yang dipublikasikan dalam bentuk pengumuman. Penelitian ini melihat apakah informasi positif atau negatif dapat memberikan sinyal kepada investor.

Tujuan penelitian yaitu menganalisis reaksi pasar akibat dari suatu informasi dalam bentuk pengumuman kenaikan harga BBM di era SBY (22 Juni 2013) dan Jokowi (03 September 2022). Data yang digunakan sebagai sampel berupa harga saham dan aktivitas perdagangan saham indeks LQ45 dari PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: 1. Saham perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam indeks LQ45 selama masing-masing 2 periode; 2. Hanya di era SBY (2013) dan Jokowi (2022) karena masa jabatan keduanya sama-sama 2 periode. Sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 23 saham perusahaan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat reaksi pasar berupa *abnormal return* negatif, namun hanya 1 hari di masing-masing era, 1 hari sebelum (t_{-4}) di era SBY dan 1 hari setelah (t_{+3}) di era Jokowi. Selain itu, hasil pengujian statistik secara rata-rata (*average abnormal return* dan *trading volume activity*) menunjukkan hasil tidak signifikan. Oleh sebab itu, reaksi pasar yang dihasilkan tidak terlalu berpengaruh terhadap investor. Hal ini memberikan arti bahwa informasi buruk tidak selamanya memberikan dampak negatif yang signifikan. Investor tidak dianjurkan langsung bereaksi dengan cepat atas informasi yang diterima, diperlukan analisis lebih dalam sebelum mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham.

Kata kunci: *event study, abnormal return, average abnormal return, trading volume activity, signaling theory.*

ABSTRACT

This research was an event study. Event study analyzes the market reaction to an event, and contains information that is published in the form of announcements. This research examined positive or negative information that can provide a signal to investors.

This research aimed to analyze market reactions as a result of information in the form of announcements of rising fuel prices during the era of SBY (22 June 2013) and Jokowi (3 September 2022). The data used as a sample were stock prices and trading activity of the LQ45 index shares from the Indonesian Stock Exchange (IDX). This research used a purposive sampling method with the following criteria: 1. Company shares that are consistently listed in the LQ45 index during each of the 2 periods; 2. Only in the era of SBY (2013) and Jokowi (2022) because the terms of office for both of them were 2 periods. The sample used in this research were 23 company shares.

The results of the analysis showed that there was a market reaction in the form of a negative abnormal return. However, only 1 day in each era, 1 day before (t_{-4}) in the SBY era and 1 day after (t_{+3}) in the Jokowi era. In addition, the results of statistical tests on average (average abnormal return and trading volume activity) show insignificant results. Therefore, the resulting market reaction did not affect investors. Thus, negative information does not always have a significant negative impact. Investors are not advised to react quickly on the information received. Therefore, deeper analysis is needed before making a decision to buy or sell stocks.

Keywords: event study, abnormal return, average abnormal return, trading volume activity, signaling theory.